

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teoritis

1. Hakikat belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014:38-39) menyatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku belajarnya adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:7) menyatakan “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.”

Dari pendapat di atas maka dapat di artikan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Hamalik (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:3-4) menyatakan ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Proses belajar harus mengalami, berbuat mereaksi dan melampaui;
- 2) Melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu;
- 3) Bermakna bagi kehidupan tertentu;
- 4) Bersumber dari kehidupan dan tujuan yang mendorong motivasi serta keseimbangan;
- 5) Dipengaruhi pembawaan dan lingkungan;

- 6) Dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual;
- 7) Berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan anda mengetahui status dan kemajuannya;
- 8) Proses belajar terbaik adalah apabila anda mengetahui status dan kemajuannya;
- 9) Kesatuan fungsional dari berbagai prosedur;
- 10) Hasil-hasil secara fungsional bertalian satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah;
- 11) Di bawah bimbingan yang merangsang dan bimbingan tanpa tekanan dan paksaan;
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, *apresiasi abilitas* dan keterampilan;
- 13) Dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik;
- 14) Lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan berbeda-beda;
- 15) Bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

c. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (dalam Asep jihad dan Abdul haris 2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.”

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya.”

Menurut Istarani & Intan Pulungan(2019:3) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses belajar mengajar untuk membimbing seseorang untuk merubah keterampilan, pengetahuan, dan karakter siswa. Mengajar juga dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk membantu

siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang positif dan untuk memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap dalam proses belajar mengajar serta adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

d. Pengertian Pembelajaran

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.”

Menurut Jumanta hamdayama (2016:15) menyatakan “Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.”

Menurut Miftahul Huda (2014:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.”

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar.”

Menurut Winkel (dalam purwanto, 2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.”

Menurut Istirani dan intan pulungan (2019:19) menyatakan “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan

atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.”

Berdasarkan uraian pengertian Hasil Belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah dilakukan kegiatan belajar yang cenderung menetap.

b. Faktor-faktor hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat diperoleh tentu membutuhkan proses, proses tersebut tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor intern

Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis terbagi menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor ekstern

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyasa (dalam Istirani dan Intan Pulungan 2019:28) mengatakan : Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik, dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi

lebih dari itu, yaitu pembelajaran anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tertinggi. Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut. Sikap Terhadap Belajar, Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Mengolah Bahan Belajar, Menyimpan Perolehan hasil belajar, Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan, Kemampuan Berprestasi, Rasa Percaya Diri Siswa, Intelegensi dan Keberhasilan Belajar, Kebiasaan Belajar.

2. Faktor Eksternal

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut : Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar, Prasarana dan Sasaran Pembelajaran, Kebijakan Penilaian, Lingkungan Sosial siswa disekolah, Kurikulum Sekolah.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah kemampuan yang diperoleh siswa. Guru menerapkan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya dan dapat memperbaiki sikap dan tingkah lakunya setelah menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar siswa juga dapat diperoleh dengan baik dipengaruhi juga oleh keadaan-keadaan siswa yang memungkinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar, seperti kesehatan jasmani, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan lain-lain.

3. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat perantara yang digunakan seseorang dalam proses menyampaikan suatu pesan.

Menurut Azhar Arsyad (2013:3) menyatakan “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.”

Menurut Ega rima wati (2016:2) menyatakan “Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi.”

Menurut Briggs (dalam Rudi susilana 2016:6) menyatakan “Media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.”

Berdasarkan uraian pengertian media dan pembelajaran sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat terciptanya perhatian, minat, merangsang pikiran sebagai salah satu upaya menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2013:15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Menurut Levie dan Lenz (dalam Azhar Arsyad, 2013:16) yang mengemukakan fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu: “(a) Fungsi atensi, (b) Fungsi afektif, (c) Fungsi kognitif, (d) Fungsi kompensatoris.”

Menurut Ega rima wati (2016: 9) “media berfungsi memberi intruksi terhadap informasi yang terdapat didalam materi pelajaran.”

Berdasarkan uraian fungsi media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan beberapa fungsi media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yang telah dipilih oleh guru yakni harus berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, berfungsi membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan minat, motivasi serta siswa. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Hubungan antar guru dan siswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam proses pembelajaran. Guru harus menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2013:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Berdasarkan manfaat media pembelajaran sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dianggap mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi, mengarahkan motivasi belajar, dapat mengatasi keterbatasan panca indera dan waktu, dan memberikan pengalaman bagi siswa yang sama dengan peristiwa yang ada di lingkungan mereka.

4. Hakikat media visual

a. Media Visual

Media visual adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan alat indera mata untuk memahami media yang disampaikan, karena media visual itu adalah media yang nyata atau konkret yang dapat dilihat dan diraba secara langsung.

Menurut Ega rima wati (2016:5) menyatakan “Media visual merupakan sebuah media yang dimiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan.”

Menurut azhar arsyad (2011:91) “Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.”

b. Jenis- jenis Media Visual

Menurut Arief S. Sadiman (2008:28) Media visual terbagi atas:

- 1) Gambar atau foto
- 2) Sketsa
- 3) Diagram
- 4) Bagan
- 5) Grafik
- 6) Kartun
- 7) Poster
- 8) Peta dan globe
- 9) Papan panel
- 10) Papan bulletin

c. Pengertian Media Gambar

Media merupakan alat perantara yang digunakan seseorang dalam proses menyampaikan suatu pesan.

Menurut Arief S. Sadiman (2008:29) menyatakan “Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum.yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.”

Berdasarkan uraian diatas pengertian media gambar maka penulis menyimpulkan media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak memiliki audio atau suara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual Gambar

Menurut Arief S. Sadiman (2008:29) kelebihan Media visual gambar yaitu:

- 1) Sifatnya konkret;
- 2) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu;
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan;

- 4) Memperjelas suatu masalah;
- 5) Harganya murah dan gampang didapatkan dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Menurut Arief S. Sadiman (2008:31) Kekurangan Media visual gambar yaitu:

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata;
- 2) Benda terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran;
- 3) Ukurannya terbatas

e. Langkah-langkah penggunaan media visual Gambar

Adapun langkah-langkah penggunaan media visual gambar menurut Yustina yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kepentingan
- 2) Guru menyiapkan media gambar
- 3) Guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi pembelajaran
- 4) Guru menerapkan menyangkut dengan materi pembelajaran
- 5) Masing-masing peserta didik mencermati gambar
- 6) Guru memberi lembar kerja kepada masing-masing kelompok
- 7) Masing-masing anggota kelompok mengerjakan lembar soal
- 8) Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil diskusi soal
- 9) Meluruskan jawaban dan menarik kesimpulan terhadap pembelajaran
- 10) Evaluasi

5. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian ilmu pengetahuan alam

Menurut Asih Widi wisudawati (2015:22) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).

b. Materi IPA

Indikator :

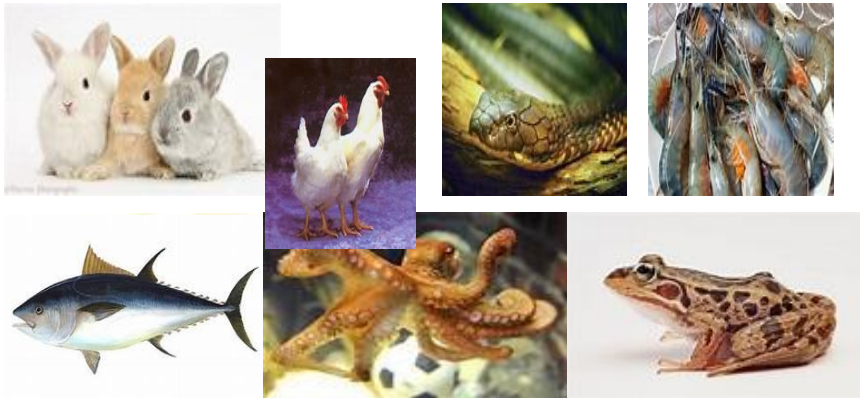
- 1) Menjelaskan pengertian hewan
- 2) Menjelaskan karakteristik tempat hidup hewan

Tujuan pembelajaran :

- 1) Siswa mampu Menjelaskan pengertian hewan
- 2) Siswa mampu Menjelaskan karakteristik tempat hidup hewan

c. Pengertian hewan

Hewan adalah kelompok utama dari multiseluler, organisme eukariotik dari Animalia kerajaan atau Metazoa. Rencana tubuh mereka akhirnya menjadi tetap sebagai mereka mengembangkan, meskipun beberapa mengalami proses metamorfosis di kemudian hari dalam hidup mereka. Kebanyakan hewan motil, yang berarti mereka dapat bergerak secara spontan dan mandiri. Semua binatang juga heterotrophs, berarti mereka harus menelan organisme lain atau produk mereka untuk rezeki. Filum hewan yang paling dikenal muncul dalam catatan fosil sebagai spesies laut selama ledakan Kambrium, sekitar 542 juta tahun lalu



Gambar 2.1 : Jenis-jenis hewan

d. Karakteristik tempat hidup hewan

Tempat hidup makhluk hidup disebut dengan habitat. Tempat hidup hewan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu hewan yang hidup di darat, hewan yang hidup di air, dan hewan yang dapat hidup di darat dan di air. Hewan yang hidup di darat contohnya kelinci, ayam, ular. Hewan yang hidup di air contohnya udang, ikan, gurita. Sedangkan hewan yang dapat hidup di darat dan di air contohnya adalah katak.

1) hewan yang hidup di darat

Hewan yang hidup di darat biasa disebut hewan darat. Hewan darat banyak sekali jenis atau macam-macamnya. Mereka ada yang hidup secara sendiri, ada pula yang hidup berkelompok atau berkoloni. Hewan yang hidup di darat biasanya lebih terasa dekat karena kita. Hal itu karena manusia juga hidup di darat. Biasanya hewan yang hidup di darat bernapas dengan paru-paru dan memiliki bulu. Hewan-hewan di darat bisa berupa mamalia, unggas,

serangga, reptil, dan lain-lain. Hewan yang hidup di darat contohnya kelinci, Ayam, ular.

a) kelinci



Gambar 2.2 :Kelinci

b) Ayam



Gambar 2.3 :Ayam

c) Ular



Gambar 2.4 : Ular

2) Hewan yang hidup di air

Hewan yang hidup di air biasa disebut hewan air. Banyak dari hewan air yang dapat dimakan atau dikonsumsi. Hewan yang hidup di air biasanya memiliki alat pernapasan sendiri, yaitu insang. Alat pernapasan ini biasanya terdapat pada ikan. Namun, ada juga hewan yang hidup di air dan bernapas dengan paru-paru. Hewan yang hidup di air contohnya udang, ikan, gurita.

a) Udang



Gambar 2.5: Udang

b) Ikan



Gambar 2.6 : ikan

c) Gurita



Gambar 2.7 : Gurita

3) hewan yang hidup di darat dan di air
Hewan ini biasa disebut dengan hewan amfibi.

Contoh hewan yang dapat hidup di darat dan di air adalah katak



Gambar 2.8 : Katak

6. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.”

Menurut Kemmis (dalam Wina Sanjaya 2012:24) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.”

Menurut Zainal Aqib (2016:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 63) adalah :

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus – menerus meningkatkan masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatan pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran

- 4) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan
- 5) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 6) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga ke pendidikan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2013 : 68) adalah :

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain :
 - a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran
 - b) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK.

Menurut Wina sanjaya (2013:37) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1) Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: pertama, PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru

secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2) Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama, kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

7. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2010 :60) adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------|---------------|
| A=81–100%..... | Baik Sekali |
| B=61–80% | Baik |
| C=41–60%..... | Cukup |
| D=21–40%..... | Kurang |
| E=0–20%..... | Sangat Kurang |

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:131) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 – 100 Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran harus

ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dengan adanya hubungan timbal balik tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik.

8. Ketuntasan belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individu dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Menurut Trianto (2011:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.”

B. Kerangka berpikir

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

Media visual gambar adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan alat indera mata untuk memahami media yang disampaikan, karena media visual itu adalah media yang nyata atau konkret yang dapat dilihat dan diraba secara langsung.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media yang efektif agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui media visual gambar.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan Media visual gambar Tema 3 Subtema 2 Keberagaman makhluk Hidup di Lingkunganku kelas IV di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021 diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 3 Subtema 2 Keberagaman makhluk Hidup di Lingkunganku kelas IV di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.
- 2) Media visual gambar adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan alat indera mata untuk memahami media yang disampaikan, karena media visual itu adalah media yang nyata atau konkret yang dapat dilihat dan diraba secara langsung.
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Keberagaman makhluk Hidup di Lingkunganku
- 4) Hasil belajar ialah nilai yang didapat dari hasil proses pembelajaran setelah siswa dievaluasi yang diberikan oleh guru, biasanya berupa angka-angka dan huruf di peroleh dengan hasil belajar.
 - a. Hasil belajar dikatakan tuntas secara individu apabila seorang siswa telah tuntas belajarnya jika siswa tersebut mencapai nilai KKM yaitu 65.
 - b. Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila suatu kelas tersebut telah terdapat \geq 85 % siswa yang telah tuntas belajar.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran untuk guru dikatakan berkorelasi jika pelaksanaannya minimal 61-80% dan untuk siswa dikatakan baik jika pelaksanaannya kriteria penilaiannya minimal 70-89.
- 6) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.